

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, JENIS PEKERJAAN
DAN JUMLAH PENDAPATAN PEREMPUAN DENGAN
ASPEK-ASPEK DALAM MEMPERTIMBANGKAN
PEMILIHAN PASANGAN HIDUP**

(Studi: Perempuan yang Telah Berkeluarga di Kelurahan Parupuk Tabing
Kecamatan Koto Tengah Padang)

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Oleh:

YUDY DIANA

04 191 010



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2008**



ABSTRAK

Yudy Diana, BP 04 191 010. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Hubungan Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan dan Jumlah Pendapatan Perempuan dengan Aspek-Aspek dalam Mempertimbangkan Pemilihan Pasangan Hidup, Studi pada perempuan yang berada di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang. Pembimbing I Dra. Mira Elfina, M.Si, Pembimbing II Dr. Asmawi, MS. Tebal Skripsi: 96 Hal, Bab I-Bab IV, 28 buku + 5 skripsi + 17 artikel internet, jurnal ilmiah, dan koran.

Pendidikan pada perempuan Indonesia saat ini semakin meningkat dan mengalami kemajuan, dimana jumlah perempuan yang menyelesaikan pendidikan tinggi semakin banyak. Telah masuknya perempuan dalam sektor publik menyebabkan perempuan semakin mandiri dalam pemenuhan perekonomian dirinya dan tingkat ketergantungan perempuan pada laki-laki menjadi berkurang. Seiring dengan perkembangan perempuan tersebut, maka pertimbangannya dalam memilih pasangan hidup pun ikut berubah, perempuan yang memiliki pendidikan tinggi, memiliki pekerjaan dan memiliki pendapatan tinggi akan berbeda dalam menentukan standar penilaiannya terhadap calon pasangan. Mereka akan lebih selektif dalam memilih pasangan hidupnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan perempuan dengan aspek-aspek dalam mempertimbangkan pemilihan pasangan hidup, yang dibagi berdasarkan enam aspek yakni, aspek fisik dan penampilan, tata krama, sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan suami.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatif. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan teknik pengambilan sampel secara *random sampling* (teknik sampel acak). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan ditarik 100 orang responden kemudian diuji dengan menggunakan test chi-kuadrat dan koefisien kontingensi C_{max} . Paradigma yang dipakai adalah fakta sosial, dengan menggunakan teori feminis kultural dan teori pertukaran sosial.

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan perempuan dengan aspek-aspek dalam mempertimbangkan pemilihan pasangan hidup. Perempuan masih dipengaruhi oleh sistem kultural yang melekat dalam masyarakat, dimana laki-laki sebagai pemimpin keluarga dan posisi perempuan adalah sebagai pendamping suami, yang ikut mendorong kesuksesan suami.

Dengan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan yang dimiliki oleh responden mempengaruhinya untuk memilih suami yang juga memiliki tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan yang lebih tinggi atau minimal setara dengannya. Agar tercipta suatu keseimbangan, keharmonisan dan keberadaan suami tidak hanya sebagai simbol pelengkap status saja dalam sebuah keluarga, maka posisi suami haruslah tetap berada di atas istri dalam hal pendidikan, pekerjaan dan jumlah pendapatan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah perempuan yang telah mengenyam pendidikan tinggi pada masa sekarang, tentu lebih banyak daripada masa 70-80an. Seiring dengan terbukanya kesempatan itu, terbentang pula harapan dan angan-angan yang mungkin diraih. Sebagian perempuan telah bercita-cita bekerja di kantor dan meniti karir, sebagian tidak ingin terikat oleh ruang dan waktu di belakang meja, sebagian ingin menjadi seorang ibu rumah tangga yang berwawasan luas dalam mendidik anak dan berkeluarga.

Kalau kita amati kondisi saat ini, terjadi perubahan yang cepat pada wanita di Indonesia, wanita Indonesia makin cerdas, berpendidikan dan makin mudah beradaptasi dengan perubahan (<http://spicaalmilia.wordpress.com>). Dimana menurut proyeksi data Badan Pusat Statistik (BPS), kenaikan angka melek huruf akan lebih besar terjadi pada perempuan daripada laki-laki. Sektor pendidikan semakin bersinergi dengan kaum perempuan. Data 2001 menunjukkan, perempuan telah ikut program wajib belajar 9 tahun. Bahkan, perempuan yang tidak tamat SD di tahun sebelumnya berjumlah lebih sedikit dibanding laki-laki, dengan perbandingan 32,1 % perempuan, dan 32,9 % laki-laki.

Demikian halnya perbandingan perempuan dan laki-laki yang tamat SLTA, mulai seimbang, yakni 52:48. Keseimbangan yang sama juga terjadi untuk perempuan yang lulus Diploma (DII dan DIII), dengan perbandingan perempuan

1,42 % dan laki-laki 1,53 %. Kecenderungan semakin berdayanya perempuan di sektor pendidikan juga terpantau dari lamanya perempuan di sekolah, yang rata-rata terus naik menjadi 6,1 tahun pada 1999, untuk kemudian diproyeksikan naik lagi menjadi 9 tahun pada 2004. Indikasi keberhasilan lainnya, adalah lebih dari 25 % kepala sekolah SD diduduki kaum perempuan, lebih dari 10 % kepala sekolah SLTP dijabat kaum perempuan, dan lebih dari 7 % kepala sekolah SLTA adalah kaum perempuan (<http://www.bkkbn.go.id>).

Telah masuknya perempuan dalam sektor publik, menyebabkan perempuan semakin mandiri. Di Indonesia jumlah pekerja wanita berbanding pria saat ini adalah 3 : 1 secara merata di perusahaan-perusahaan, khususnya sektor manufaktur. Semenjak dasa warsa 1980-an, keterlibatan wanita dalam lingkungan kerja di sektor industri muncul, seiring dengan meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita (TPAK) antara tahun 1980-1990. Pada tahun 1980 TPAK sebesar 32,4% meningkat menjadi 39,2% pada tahun 1990, dan terjadi peningkatan setiap tahun sebesar 0,68%. Berdasarkan data Susenas 1995, terdapat 4 sektor yang menampung banyak tenaga kerja yaitu sektor pertanian, industri, perdagangan serta jasa, tenaga kerja wanita lebih dominan pada usaha keluarga 39% dan sebagai karyawan 28% dari seluruh tenaga kerja (Suara Merdeka, 1997).

Persaingan di dunia karir tersebut, membuat perempuan terlena untuk mencari pasangan hidup. Adanya perasaan takut kewajiban berumah tangga kelak, membuat karirnya terhambat. Belum lagi kemungkinan suami yang hanya membolehkannya berkarir di dapur. Pada masyarakat perkotaan, perempuan saat ini lebih mengaktualisasikan dirinya di sektor pendidikan, mereka punya

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari 100 orang responden diketahui bahwa responden menikah rata-rata pada umur 20-24 tahun. Responden dan suami memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dimana pendidikan terbanyak responden adalah Diploma Akademi dan pendidikan suami terbanyak adalah Sarjana. Sektor formal merupakan jenis pekerjaan yang paling banyak dimiliki oleh responden dan suami dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000.

Dalam melihat hubungan antara tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan perempuan dalam mempertimbangkan pemilihan pasangan hidup, terdapat banyak aspek yang menjadi indikator dari pertimbangan perempuan tersebut. Diantaranya, adalah aspek fisik dan penampilan, aspek kepribadian, aspek latar belakang keluarga, aspek tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan suami.

Berdasarkan temuan data hasil penelitian yang didapat dilapangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan perempuan dengan aspek-aspek dalam mempertimbangkan pemilihan pasangan hidup berdasarkan aspek fisik dan penampilan suami sebelum menikah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi

- Abdullah, Irwan, ed. 2003. *Sangkan Paran Gender*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gsdjah Mada. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adhim, M. Fauzi. 2002. *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta: Gema Insani.
- Agus, Bustanuddin. 1994. *Ilmu dan Ulama dalam Persepsi Ilmuan Sosial*. Disertasi Pasca Sarjana VL.
- Asmawi. 1997. *Diktat Statistik Ilmu Sosial: Non-Parametrik dan Parametrik*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
- Asngasari, P.S. 1984. *Persepsi Direktur Penyuluhan Tingkat Residen dan Kepala Penyuluhan Pertanian dan Fungsi Lembaga Penyuluhan Pertanian di Negara Bagian Texas Amerika*. Media Perternakan.
- Andi. 2007. *Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 15*. Yogyakarta: Wahana Komputer
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2007. *Koto Tengah Dalam Angka*. Padang: BPS Kota Padang kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).
- Faisal, Sanafiah. 1995. *Format-format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Goode, William J. 1995. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horton, Paul B. 1999. *Sosiologi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Johson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. (terj.)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nasution. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktarina. 2006. *SPSS 13 Untuk Orang Awam*. Palembang: Maxikom
- Poloma, Margaret M. 1994. *Sosiologi Kontemporer. (terj.)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.